

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 6043'26" – 7009'43" Lintang Selatan dan 110027'58" – 110048'47" Bujur Timur. Kabupaten demak di bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Jepara, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kota Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang.

Tabel 4.1
Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Demak

Utara	Kabupaten Jepara
Timur	Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
Selatan	Kabupaten Grobogan dan Kota Semarang
Barat	Kota Semarang

Kabupaten Demak memiliki jumlah populasi penduduk berdasarkan sensus penduduk pata tahun 2021 sebesar 1.212.377 jiwa. Secara Administratif Kabupaten Demak memiliki wilayah seluas 897,43 km².¹

Tabel 4.2
Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Demak

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk
1	Mranggen	72,22	176.603
2	Karangawen	66,95	95.331
3	Guntur	57,53	87.085
4	Sayung	78,69	106.005
5	Karangtengah	51,55	69.398
6	Bonang	83,24	107.209
7	Demak	61,13	110.762
8	Wonosalam	57,88	85.562
9	Dempet	61,61	60.224

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, *Kabupaten Demak dalam Angka 2022*, (Demak : BPD Kabupaten Demak, 2022), 4.

10	Kebonagung	41,99	41.717
11	Gajah	47,83	52.363
12	Karanganyar	67,76	78.052
13	Mijen	50,29	58.782
14	Wedung	98,76	83.264
Total	14	897,43	1.212.377

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak²

Tanggal 28 Maret diperingati sebagai ari jadi kabupaten Demak yang mengacu pada penobatan Raden Fatah sebagai raja pertama Kabupaten Demak yaitu padatanggal 28 Maret atau 12 rabiul awal tahun 1425 saka.

2. Visi Misi Kabupaten Demak

Visi Kabupaten Demak adalah “Demak Bermartabat, Maju dan Sejahtera”. Adapun misi Kabupaten Demak yaitu sebagai berikut :

- a. Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, serta Kehidupan Bermasyarakat yang Agamis, Kondusif dan Berbudaya.
- b. Meningkatkan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang Berkualitas dan Berdaya Saing.
- c. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal, Membuka Lapangan Kerja, Mengurangi Kemiskinan dan Pengangguran.

3. Pariwisata Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Dikenal sebagai “Kota Wali” Kabupaten Demak juga memiliki banyak potensi wisata yang menarik. Dilansir dari *website* Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, terdapat berbagai macam jenis pariwisata di Kabupaten Demak mulai dari wisata religi seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, Makam Syeikh Mudzakir, dan Makam Mbah Panji Kusumo. Kemudian wisata alam seperti Pantai Morosari, Pantai Morodemak, Jati Park, Istambul, Watu Lempit, Pantai Onggojoyo, *Tracking* Mangrove Babalan, dan lain-lain. Wisata budaya dan *heritage* seperti Museum Masjid Agung Demak, dan berbagai sanggar seni barong di antaranya sanggar seni Kademangan, Kusumojoyo, Condromowo dan lain-lain. Selanjutnya ada wisata kuliner khas Kabupaten Demak seperti Manggut Kepala Manyung, Kropohan, Nasi Ndoreng, Chaos

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak 2021. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2022, <https://demakkab.bps.go.id>.

Dhahar Lorogendhing, Rica-rica Enthok, Ingkung Bandheng dan masih banyak lagi. Dan terakhir yaitu terdapat wisata edukasi seperti *Tyo Alba*, Wisata Reduksi Sibat, dan Kampung Inggris di Desa Candisari.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga objek wisata halal untuk di observasi yaitu Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan wisata Istambul. Ketiga tempat tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa ketiga objek wisata halal tersebut merupakan objek wisata andalan dari Kabupaten Demak. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung dan jumlah pendapatan yang diraihinya, di mana dari data Dinas Pariwisata Kabupaten Demak wisata halal Makam Sunan Kalijaga pada tahun 2021 memiliki jumlah pengunjung sebanyak 134.593 orang dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 400.974.000. Kemudian Masjid Agung Demak dengan jumlah pengunjung sebanyak 134.590 orang pada tahun 2021 dengan total pendapatan sebesar Rp. 403.779.000. Dan untuk wisata Istambul pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang berkunjung berjumlah 36.139 orang dengan pendapatan sebesar Rp. 542.085.000.

Berikut merupakan gambaran umum dari ketiga objek wisata halal tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan masjid tertua di Indonesia. Terletak di alun-alun kota Demak provinsi Jawa Tengah 22 km di sebelah timur laut kota Semarang. Dibangun pada tahun 1477 M, konon Masjid Agung Demak didirikan oleh Wali Sanga secara bersama-sama dalam waktu satu malam. Bagian atap tengahnya ditopang oleh empat tiang raksasa yang mana salah satu tiangnya terbuat dari satu batang utuh. Tiang tersebut merupakan sumbangan dari Sunan Kalijaga. Diceritakan bahwa Sunan Kalijaga memiliki kedudukan yang penting karena dia telah berjasa membetulkan arah kiblat masjid menghadap Mekkah.³

Dapat dikatakan bahwa berdirinya Masjid Agung Demak berkaitan erat dengan berdirinya kerajaan Demak. Hal ini sudah menjadi tradisi bagi umat Muslim sejak zaman Nabi Muhammad SAW dimana berdirinya agama Islam didahului atau dibarengi dengan membangun masjid. Demikian juga hal tersebut juga dilakukan di Kerajaan Demak sebagai kererajaan

³ Pigeaud dan De Graff, *Awal Kebangkitan Mataram Masa Pemerintahan Senopati*, (Yogyakarta: Grafiti Pers, 1950), 32.

Islam dan pusat kegiatan wali sanga untuk menyebarkan dakwah Islam di Jawa. Maka dari itu masjid didirikan karena dalam pandangan Islam masjid merupakan pusat kegiatan dari segala aspek kehidupan.

Masjid Agung Demak memiliki struktur bangunan dengan seni arsitektur khas tradisional Indonesia. Atap masjid berbentuk limas piramida yang memiliki makna aqidah Islamiyah yang tersusun dari tiga bagian yaitu iman, Islam, dan ihsan. Selain itu di Masjid juga terdapat “Pintu *Bledeg*” yang bertuliskan “*Condro Sengkolo*” yang berbunyi “*Nogo Mulat Saliro Wani*” yang memiliki arti tahun 1388 Saka atau 1466 M /887 H.⁴

b. Makam Sunan Kalijaga

Sunan kalijaga merupakan salah satu dari wali sanga yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa khususnya di kerajaan Demak. Sunan Kalijaga merupakan sebuah *laqab* yang diberikan kepada Raden Syahid, hal ini dikarenakan menurut cerita, Raden Syahid diangkat menjadi wali atau sunan karena dapat menjaga tongkat yang terdapat di pinggi *kali* atau sungai.⁵ Sunan Kalijaga merupakan wali yang memiliki jiwa kepemimpinan, selain itu ia merupakan seorang pendakwah. Metode dakwah yang dilakukan pun sangat unik, ia sangat mahir membuat syair dan cerita wayang yang diakulturasikan sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam sehingga menjadi strategi dakwah yang jitu untuk mengembangkan Islam kepada Masyarakat Jawa.⁶

Kompleks makam Sunan Kalijaga terletak di Desa Kadilangu yaitu 1,5 km arah tenggara dari Masjid Agung Demak. Di dalam kompleks makam terdapat 4 (empat) bangunan yaitu : bangunan untuk peristirahatan bagi peziarah, bangunan untuk pendaftaran tamu, bangunan makam Pangeran Wijil V, dan bangunan makam Sunan Kalijaga. Sedangkan di dalam gedung makam Sunan Kalijaga selain

⁴ Maryam, Transformasi Islam Kultural ke Struktural (Studi Atas Kerajaan Demak), *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 74.

⁵ Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim, Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak), *Jurnal Penelitian* 8, no. 1(2014): 149.

⁶ Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim, Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak), 150.

terdapat makamnya, juga terdapat makam istri dan anak-anaknya antara lain : Panembahan Hadi, Ratu Retno Pembayun, Raden Abdurrachman, kemudian Abdi Kinasih Sunan Kalijaga yaitu Kyai Derik, Dewi Roso Wulan yang merupakan adik Sunan Kalijaga, dan Raden Tumenggung Wlotikno.

Makam Sunan Kalijaga tidak pernah sepi pengunjung, banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah di Indonesia sampai mancanegara seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.⁷ Sampai sekarang kondisi Makam Sunan Kalijaga masih terjaga dengan baik.

c. Istambul

Istana Tambakbulusan atau yang sering disebut dengan Istambul terletak di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak yang berjarak 20,9 km dari pusat kota Demak. Istambul ini dikelola langsung oleh masyarakat Tambakbulusan melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) “Istambul Karya” yang didirikan pada tanggal 15 November 2018.

Di dalam Istambul tersebut terdapat pantai yang bernama pantai Glagah Wangi Istambul. Pantai tersebut sebenarnya sudah lama ada, namun pada tanggal 20 September 2019 pantai tersebut dibuka kembali setelah dilakukan renovasi. Dan untuk menuju pantai Glagah Wangi pengunjung harus menggunakan perahu yang telah disediakan. Dan dalam perjalanan tersebut pengunjung dapat menikmati keindahan pantai dan hutan mangrove.

Pantai Glagah Wangi Istambul kini berkembang sebagai wisata *eco-edupark* mangrove Istambul. Dan para wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, bermain ATV, berjemur, berfoto, berwisata di hutan mangrove, dan lain-lain.

Untuk dapat memasuki pantai Istambul tersebut, wisatawan hanya perlu membayar tiket dengan harga yang cukup murah yaitu Rp. 17.000 per orang sudah mendapat fasilitas parkir dan perahu untuk pulang – pergi dari dermaga menuju jembatan mangrove pantai Istambul.

⁷“Makam Sunan Kalijaga”, Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2019, diakses pada 3 Agustus 2022, <https://pariwisata.demakkab.go.id/makan-sunan-kalijaga/>.

B. Data Potensi *Halal Tourism* Melalui Pelestarian Kearifan Lokal di Kabupaten Demak

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka data yang dapat dipaparkan pada penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : (1) potensi *halal tourism* di Kabupaten Demak, (2) eksistensi kearifan lokal di Kabupaten Demak, (3) kontribusi *halal tourism* dalam meningkatkan ekonomi daerah di Kabupaten Demak. Untuk menunjang data-data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut

Tabel 4.3
Data Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jabatan/Jenis Narasumber
1	Solikin	Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak
2	Drs. H. Abdullah Syifa'	Ketua Umum Takmir masjid Agung Demak
3	Zainab	Pengunjung di Masjid Agung Demak
4	Ma'rifah	Pengunjung di Masjid Agung Demak
5	- Bapak Ali - Bapak Mike	- Ketua Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu - Pengurus Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu
6	Syahrani	Pengunjung di Makam Sunan Kalijaga
7	Farida	Pengunjung di Makam Sunan Kalijaga
8	Olivia	Pedagang di Makam Sunan Kalijaga
9	Ibu Tutik	Pedagang di Makam Sunan Kalijaga
10	Musahadi	Kepala BUMDes Istambul Karya
11	Rohmah	Pengunjung di Istambul
12	Aulia	Pengunjung di Istambul
13	Darman	Tukang Ojek Perahu di Istambul
14	Surati	Pedagang di Istambul

1. Potensi *Halal Tourism* di Kabupaten Demak

Sebelum membahas tentang potensi *halal tourism* di Kabupaten Demak, terlebih dahulu kita harus menggali pemahaman mengenai *halal tourism* dari perspektif masyarakat atau pengunjung wisata halal di Kabupaten Demak agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai *halal tourism*. Oleh

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Mbak Syahrani yang merupakan salah satu pengunjung objek wisata halal Makam Sunan Kalijaga, menurutnya pariwisata halal merupakan wisata religi yang digunakan untuk berziarah.⁸ Selain itu Mbak Zainab yang merupakan salah satu pengunjung objek wisata halal Masjid Agung Demak memaparkan bahwa pariwisata halal dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kebaikan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah.⁹ Pendapat lainnya yaitu menurut Mbak Aulia yang merupakan pengunjung wisata Istanbul, menurutnya wisata yang bukan hanya menuju pada wisata religi akan tetapi wisata halal adalah wisata yang telah memenuhi kriteria-kriteria wisata halal seperti menyediakan tempat ibadah, tempat wisata yang bersih, tersedia makanan halal, tempat yang menjadikan pengunjung merasa nyaman.¹⁰ Abdullah Syifa selaku Ketua Umum Takmir Masjid Agung Demak, ia menyampaikan bahwa pariwisata halal/syariah adalah destinasi wisata dengan berlandaskan syariah, sehingga tidak ditumpangi dengan bentuk-bentuk perbuatan dan penampilan yang haram.¹¹

Adapun sarana dan prasarana yang harus terpenuhi agar menjadi pariwisata halal dari hasil wawancara dengan Bapak Solikin selaku Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, untuk dapat dikatakan pariwisata halal maka sarana prasarana yang harus ada di setiap objek wisata yaitu setiap objek wisata harus ada tempat ibadah dan perilaku para pengelola objek wisata harus syariah. Oleh karena itu Sumber Daya Manusianya harus mampu.¹² Selain itu penyediaan fasilitas tempat makan, tempat istirahat dan kamar mandi juga merupakan suatu hal yang penting.¹³

Di Kabupaten Demak sendiri, memang belum banyak makanan khas lokal yang bersertifikat halal, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan produsen makanan lokal Demak tentang

⁸ Syahrani, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Makam Sunan Kalijaga, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ Zainab, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Masjid Agung Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Aulia, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Istanbul, 19 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Abdullah Syifa, Wawancara oleh penulis dengan Ketua Umum Takmir Masjid Agung Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

¹² Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

¹³ Rohmah, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Istanbul, 19 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

tata cara mendapatkan sertifikasi halal. Namun di objek-objek wisata Kabupaten Demak sebagian besar sudah bersertifikat halal, meskipun untuk makanan olahan asli Demak seperti makanan ringan atau cemilan belum ada sertifikat halalnya, jadi belum diketahui apakah itu sudah halal. Akan tetapi kalau melihat komposisinya maka dapat diketahui, jadi kita yakin saja jika itu sudah halal.¹⁴ Kemudian dari penuturan Bapak Solikin ia menyampaikan bahwa pemerintah Demak berupaya agar di Demak makanan-makanan yang tidak halal tidak perbolehkan masuk. Karena halal tidak hanya dihasilkan dari barang yang halal, karena dari barang yang halal saja bisa menjadi tidak halal. Oleh karena itu semua tidak hanya dilihat dari satu sisi, namun juga proses dan transaksi juga harus halal.¹⁵

2. Eksistensi Kerarifan Lokal di Kabupaten Demak

Kearifan lokal (*local wisdom*) di Kabupaten Demak sampai sekarang masih terus dilestarikan eksistensinya. Kabupaten Demak memiliki kearifan lokal sangat banyak, mulai dari seni budaya, industri lokal, kerajinan lokal, makanan lokal. Dan yang menjadi primadona disini yaitu kuliner lokal, dan budaya lokal seperti hadroh, zipin, kuda kepang, dan lain-lain. Dan sampai saat ini kearifan lokal di Kabupaten Demak terus ditingkatkan untuk mendorong masyarakat agar berekonomi kreatif sebagai pekerja seni.¹⁶

Kearifan lokal berupa tradisi yang terdapat di objek wisata di Demak masih terasa kental.¹⁷ Seperti di objek wisata halal makam Sunan Kalijaga terdapat berbagai kearifan lokal, salah satunya yaitu penjamasan pusaka. Kanjeng Sunan Kalijaga.¹⁸ Selain itu Kabupaten Demak dikenal memiliki budaya religi yang kental yang masih dijunjung sampai sekarang.¹⁹ Selain tradisi dan budaya, ada juga kearifan lokal yang berupa makanan yang menjadi daya

¹⁴Syahrani, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Makam Sunan Kalijaga, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Pomosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁶Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Pomosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁷Syahrani, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Makam Sunan Kalijaga, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ali dan Milke, Wawancara oleh penulis dengan Ketua dan Pengurus Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu, 11 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip.

¹⁹Zainab, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Masjid Agung Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

tarik wisatawan datang ke Demak yaitu buah belimbing dan jambu.

Dilansir dari *website* resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, berikut data kearifan lokal yang ada di Kabupaten Demak yang sampai sekarang masih dilestarikan, yaitu diantaranya *Grebeg Besar*, *Kirab Budaya*, *Syawalan*, *Ruwatan*, *Megengan*, *Apitan*, *Suronan*, dan lain lain.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memaparkan kearifan lokal yang ada pada objek wisata halal di Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga dan Istambul, yaitu sebagai berikut:

a. Kearifan lokal yang ada di Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan wisata religi yang terkenal dan menjadi ikon dari Kabupaten Demak dan memiliki keunikan tersendiri. adapun kearifan lokal yang ada di Masjid Agung Demak di antaranya yaitu sebagai berikut:

1) Haul Raden Fatah

Raden Fatah merupakan raja pertama dari Kerajaan Demak yang memerintah pada tahun 1482-1518 M. Raden Fatah sangat berjasa dalam perluasan wilayah Demak dan berperan besar dalam penyebaran agama Islam di Demak bersama dengan walisanga. Raden Fatah wafat pada tanggal 13 *Jumadil Akhir* 942 H (1518 M), dan dimakamkan di kompleks Masjid Agung Demak. Oleh karena itu setiap tahun selalu diadakan acara Haul Akbar untuk memperingati wafatnya Raden Fatah yang diadakan setiap tahun pada bulan *Jumadil Akhir*.

Haul akbar tersebut diselenggarakan di pelataran Masjid Agung Demak yang diisi dengan kegiatan ziarah kubur di makan Raden Fatah, pengajian umum, shalawatan, tahlil dan do'a bersama.

2) Maulidan

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awwal yang oleh masyarakat Jawa dikenal dengan bulan Maulid, dan acara peringatan hari tersebut disebut dengan acara “maulidan”. Di Kabupaten Demak perayaan maulidan diadakan dari tanggal 1 sampai dengan puncaknya pada tanggal 12 Rabiul awal.

Di Masjid Agung Demak sendiri Kegiatan maulidan tersebut diisi dengan berbagai kegiatan, mulai dari parade sholawat baik dari pondok pesantren, sekolah dan jama'ah di sekitar Masjid Agung Demak, kemudian terdapat

berbagai lomba seperti lomba rebana, *musabaqoh maulid diba'*, dan lain-lain. Pada puncak acara ada kegiatan pengajian umum yang dihadiri oleh masyarakat.

3) Iring-iringan Tumpeng 9

Iring-iringan tumpeng 9 merupakan salah satu dari serangkaian tradisi *grebeg besar* yang diadakan setiap bulan *dzulhijjah* menjelang hari raya idul adha. Pada malam hari sebelum *Idul Adha* diadakan acara Tumpeng *Sanga* yang menggambarkan jumlah wali 9 (*walisanga*) yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Tumpeng-tumpeng tersebut kemudian diarak dari pendopo Kabupaten Demak menuju Masjid Agung Demak untuk diperebutkan oleh para pengunjung yang telah menunggu di Masjid.

b. Kearifan lokal yang ada di Makam Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu wisata religi yang terkenal di Kabupaten Demak yang sampai sekarang masih terus dijaga eksistensinya. Adapun kearifan lokal yang ada di Makam Sunan Kalijaga yaitu di antaranya sebagai berikut:

1) *Kliwonan*

Kliwonan merupakan salah satu tradisi masyarakat Kabupaten Demak yang eksistensinya sampai sekarang masih terus dilestarikan terutama di makam Sunan Kalijaga. Disebut *Kliwonan* karena dilaksanakan setiap malam Jum'at *Kliwon* yang oleh masyarakat dianggap sebagai malam sakral. Pada saat inilah bagian inti dari bangunan Makam Sunan Kalijaga dibuka untuk umum sehingga para peziarah dapat berdoa di dekat Makam Sunan Kalijaga.²⁰

Pada acara *Kliwonan* ini dapat dikatakan merupakan puncak peziarah, di mana kompleks Makam Sunan Kalijaga sejak Kamis sore hari sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah sampai tengah malam. Bahkan pada Jum'at pagi sampai siang hari masih banyak peziarah berbondong-bondong untuk masuk ke cungkup bangunan di mana Sunan Kalijaga dimakamkan²¹

²⁰ Marwoto, dkk., "Makna Spiritual "Kliwonan" Pada Makam Sunan Kalijaga kadilangu-Demak," *Arcade Jurnal Arsitektur* 2, no. 2(2018): 98.

²¹ Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqim, "Analisis Spiritual Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)," 156.

2) Ganti Luwur dan Penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga

Ganti luwur adalah tradisi mengganti penutup Makam Sunan Kalijaga yang sudah berjalan selama ratusan tahun yang lalu yang merupakan bentuk penghormatan ahli waris Sunan Kalijaga kepada leluhurnya. Tradisi ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum prosesi penjamasan pusakan peninggalan Sunan Kalijaga yang nantinya akan dilaksanakan setiap tanggal 10 *dzulhijjah*. Tradisi ganti luwur ini terdiri dari tiga jenis yaitu kelambu, gebyok, dan lurup-lurup. Selain itu tradisi ini juga diisi dengan acara khotmil Qur'an, tahlil, yasinan, dan doa.

Adapun tradisi penjamasan pusaka Sunan Kalijaga adalah tradisi penyucian pusaka peninggalan Sunan Kalijaga yaitu pusaka Kyai Cerubuk dan Kyai Kotang Ontokusumo yang tersimpan di sebuah peti. Dalam tradisi tersebut terdapat tujuh orang yang ditunjuk sebagai tim penjamas di mana sebelumnya mereka harus menjalani puasa terlebih dahulu. Tim 7 tersebut melakukan penjamasan pusaka di Cungkup Sunan Kalijaga. Kyai Kotang Ontokusumo adalah pusaka yang dijamas pertama dan pusaka Kyai Cerubuk dijamas berikutnya. Setelah dilakukan penyucian kemudian pusaka tersebut diminyaki dan diletakkan kembali ke dalam peti sebelumnya. setelah tim 7 selesai menjamas pusaka, para masyarakat menyelami mereka demi mencari berkah.

3) Haul Sunan Kalijaga

Kegiatan Haul Sunan Kalijaga dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 10 Muharram. Kegiatan tersebut diselenggarakan untuk memperingati wafatnya Sunan Kalijaga yaitu Raden Sahid yang memiliki peran yang sangat besar dalam penyebaran dakwah Islam di tanah Jawa khususnya Demak bersama dengan walisanga lainnya.

Kegiatan haul ini diikuti oleh masyarakat Demak. Yang menjadi keunikan pada Haul tersebut yaitu terdapat makanan tradisional yang hanya bisa ditemukan dan dinikmati saat acara tertentu yang disebut dengan *Caos Dhahar Lorogendhing* yang konon merupakan makanan kesukaan Sunan Kalijaga semasa hidupnya.

Kegiatan haul Sunan Kalijaga diisi dengan berbagai kegiatan seperti ziarah, tahlil, sholawat, dan pengajian umum.

4) *Ruwatan*

Ruwatan atau *ngruwat* merupakan salah satu tradisi di Kabupaten Demak yang sampai sekarang masih ada. *Ruwatan* berasal dari kata *Ruwat* yang dalam bahasa Jawa sama dengan kata *luwar* yang bermakna lepas atau terlepas. *Diruwat* berarti dilepaskan atau dibebaskan. Maksud dari dibebaskan disini adalah dibebaskan dari hukuman ataupun kutukan yang dapat menimbulkan bahaya dan malapetaka. *Ngruwat* juga berarti dipulihkan atau dikembalikan ke keadaan semula, namun juga menolak malapetaka yang dipercaya akan menimpa seseorang dan menetralsir kekuatan ghaib yang membahayakan. Jadi dapat dikatakan jika *Ruwatan* merupakan upacara yang dilakukan oleh seseorang agar dapat terhdar dari marabahaya yang diramalkan akan menimpa kepada diri orang tersebut.²²

Di Kabupaten Demak, *Ruwatan* dilakukan untuk melestarikan eksistensi ajaran Sunan Kalijaga di mana kegiatan tersebut diselenggarakan oleh ahli waris kanjeng Sunan Kalijaga yang digunakan untuk orang yang *nandang sukerta* atau berada dalam dosa. *Tradisi Ruwatan* biasanya dilakukan dengan mengadakan pertunjukan menggunakan media wayang kulit yang mengambil cerita Murwakala. Upacara ini dilakukan oleh orang Jawa saat mengalami kesialan hidup seperti anak yang sedang sakit, anak tunggal, jauh dari jodoh, sulit mencari kehidupan, terkena sial dan lain-lain.²³

c. Kearifan lokal yang ada di Istambul

Istambul merupakan salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Demak. adapun kearifan lokal yang ada di Istambul yaitu di antaranya sebagai berikut:

²² Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 109.

²³ “Tradisi Ruwatan-Ritual Penyucian Dosa dalam Budaya Masyarakat Demak,” Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 12 Mret 2020, [Tradisi Ruwatan – Ritual Penyucian Dosa Dalam Budaya Masyarakat Demak – Dinas Pariwisata Kabupaten Demak \(demakkab.go.id\)](http://demakkab.go.id)

1) *Syawalan*

Tradisi *Syawalan* merupakan tradisi yang banyak diadakan di daerah pesisir pantai Jawa yang diadakan pada tanggal 7 *Syawal* yang oleh masyarakat Demak disebut dengan *Bodo Kapat*. Acara *Syawalan* ini merupakan kegiatan sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten Demak yang dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas hasil laut yang melimpah.

Biasanya tradisi *syawalan* ini, masyarakat akan akan membuat *gorampe* yang isinya terdiri kepala kambing/kerbau, jajanan pasar, hasil laut dan lain-lain yang nantinya akan dilarung ke laut. Selain di Istambul, tradisi ini juga dilakukan di pantai-pantai lain yang ada di Kabupaten Demak seperti di Desa Morodemak Kecamatan Bonang, Desa Bungo Kecamatan Wedung, Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung, Desa Bedono Kecamatan Sayung, Desa Surodadi Kecamatan Sayung, dan lain-lain.

3. Strategi Pengembangan *Halal Tourism* Melalui Pelestarian Kearifan Lokal di Kabupaten Demak

Kearifan lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Demak dapat menjadi suatu ciri khas yang tentu saja dapat menjadi peluang dalam mengembangkan pariwisata halalnya. Hal ini dikarenakan kearifan lokal dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Demak. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan kearifan lokal agar tetap eksis menjadi hal prioritas yang harus dilakukan.

Eksistensi kearifan yang terdapat di objek wisata halal bukan serta merta akan hilang begitu saja hanya karena aktualisasi dari ketentuan Islam, namun sebaliknya ajaran Islam akan melebur bersama kearifan lokal sehingga akan tercipta akulturasi budaya lokal dan Islam di mana masyarakat tetap dapat melestarikan budaya lokal dengan memasukkan, mengubah atau menggantinya dengan unsur Islami. Selain itu kearifan lokal yang ada hendaknya tetap dihormati, hal ini sesuai dengan ketentuan destinasi wisata berdasarkan Fatwa DSN MUI Nomor 108 Tahun 2016 yaitu

menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.²⁴

Kearifan lokal juga dapat menunjang pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Demak. Hal ini dikarenakan kearifan lokal yang ada menjadikan suatu wisata itu berbeda dari yang lain, dan itu yang akan menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung.²⁵ Seperti kuliner di mana orang jauh-jauh datang ke Demak hanya ingin mencari kuliner lokal.²⁶ Di objek wisata halal Makam Sunan Kalijaga, pengembangan wisata halal dapat dilakukan dengan mengenalkan budaya bukan hanya aspek religi saja, sehingga nantinya pengembangan wisata ini semakin maju lagi, jadi itu merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menambah pengunjung dan menjadi daya tarik.²⁷

Dari pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwasannya dengan melakukan pelestarian kearifan lokal yang ada di destinasi pariwisata halal di kabupaten Demak dapat menjadi salah satu strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata halal tersebut, dan dengan demikian menjadikan prospek pariwisata halal di Kabupaten Demak juga semakin baik.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Prospek dan Potensi *Halal Tourism* di Kabupaten Demak

Prospek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna kemungkinan atau harapan.²⁸ Prospek adalah berbagai macam hal yang kemungkinan bisa terjadi pada suatu hal yang berpotensi pada dampak tertentu.²⁹ Sedangkan dalam pendapat lainnya, definisi dari prospek yaitu peluang yang disebabkan oleh usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhannya

²⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, “108 Tahun 2016, Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah,” (1 Oktober 2016).

²⁵Zainab, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Masjid Agung Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Pemosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁷Ali dan Milke, Wawancara oleh penulis dengan Ketua dan Pengurus Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu, 11 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

²⁸ “Pengertian Prospek,” diakses pada 31 Desember 2021. [Arti kata prospek - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

²⁹ Satriadi, dkk., *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021), 68.

sekaligus untuk mendapatkan keuntungan.³⁰Salah satu sektor yang memiliki prospek bagus untuk memperoleh keuntungan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi yaitu sektor pariwisata.

Di Kabupaten Demak sendiri prospek pariwisata halal dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan di Kabupaten Demak hampir tidak ada wisata yang tidak halal, mulai dari kulinernya yang halal sampai penginapan juga halal.³¹ Terlebih lagi dengan adanya identitas Demak sebagai “Kota Santri” dan “Kota Wali”.³² Kemudian hal ini juga tergantung daripada pengambil kebijakan yaitu keberanian dalam mengambil kebijakan, karena Demak dikenal dengan “Kota Wali” maka penerapan wisatanya pun harus diselarasakan.³³

Prospek pariwisata halal di Kabupaten Demak dapat dibuktikan dari potensi daya daya tarik wisatanya. Daya tarik wisata sendiri adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.³⁴ Daya tarik wisata dapat dikategorikan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Daya tarik alami;
- b. Daya tarik budaya;
- c. Daya tarik buatan;
- d. Daya tarik wisata yang disebabkan oleh *event* atau peristiwa tertentu.³⁵

Kabupaten Demak memiliki berbagai daya tarik wisata yang sangat beragam. Pada daya tarik alami, Kabupaten Demak yang berada di dataran rendah memiliki banyak perairan pantai yang dijadikan sebagai objek wisata bahari, yaitu di antaranya pantai Morosari, pantai Morodemak, pantai Glagah wangi Istambul,

³⁰ Paul R. Krugman, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 121.

³¹ Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

³² Musahadi, Wawancara oleh penulis dengan Kepala BUMDes Istambul Karya, 19 Agustus 2022, wawancara 8, transkrip.

³³ Abdullah Syifa, Wawancara oleh penulis dengan Ketua Umum Takmir Masjid Agung Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, diakses pada diakses pada 28 Desember 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

³⁵ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 90.

pantai Sibat, pantai Onggojoyo, pantai Bedono, pantai Bungo dan lain-lain, selain itu Kabupaten Demak juga memiliki objek wisata alam lainnya seperti Jati Park, *Brown Canyon*, Watu Lempit dan lain sebagainya. Kemudian untuk daya tarik budaya di Kabupaten Demak memiliki Museum Agung Demak dan Museum Glagah Wangi. Daya tarik buatan Kabupaten Demak memiliki objek wisata Taman Ria, Rowo Tanjung, Kalituntang, Polaris, Niagara, dan lain sebagainya. Dan untuk daya tarik dikarenakan suatu *event* di Kabupaten Demak memiliki tradisi Grebeg Besar, Megengan, Syawalan, Kirab Budaya dan tradisi-tradisi lainnya.

Memiliki *branding* sebagai “Kota Wali”, Kabupaten Demak juga banyak memiliki objek wisata religi yang sangat terkenal, di antaranya yaitu Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, Makam syeikh Mudzakir dan masih banyak lagi. Namun yang menjadi primadona yaitu Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga. Kedua objek wisata religi tersebut memiliki daya tarik wisata lebih, yaitu sebagai bukti penyebaran agama Islam oleh di Demak. Masjid Agung Demak sebagai bukti berdirinya Kerajaan Islam pertama di Jawa yang dijadikan sebagai pusat penyebaran dakwah Islam oleh Walisanga. Dalam praktiknya dahulu masjid tersebut digunakan sebagai pondok pesantren bagi santri-santri yang ingin belajar Islam. Kemudian keberadaan Makam Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu walisanga yang menyebarkan dakwah Islam di tanah Jawa, semakin menjadikan Kabupaten Demak sebagai “Kota Wali”. Hal tersebut yang menjadi motivasi bagi para wisatawan untuk berkunjung dan berziarah ke kedua destinasi wisata tersebut. Hal tersebut terbukti dari banyaknya jumlah pengunjung yang datang, sehingga menjadikan kedua destinasi wisata tersebut sebagai destinasi wisata di Kabupaten Demak yang banyak dikunjungi baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

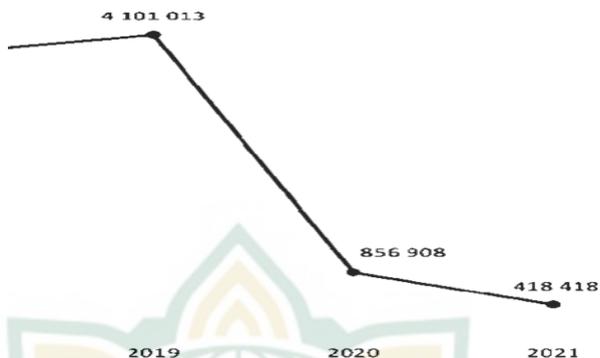
Berikut merupakan grafik jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Demak.

Gambar 4.1
Grafik Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Demak Tahun 2019-2021

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Tabel 4.4

Tabel Kunjungan Wisatawan Kabupaten Demak Tahun 2019-2021



No	Kunjungan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Wisatawan Asing	1.491	42	0
2.	Wisatawan Nusantara	4.009.522	856.866	418.418
Total		4.101.013	856.908	418.418

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Demak
 Untuk lebih rincinya akan disajikan dalam tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabel Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Demak Tahun 2019-2021

No	Obyek Wisata	Pengunjung (Orang)		
		2019	2020	2021
1	Masjid Agung Demak	750.235	166.478	134.590
2	Makam Sunan Kalijaga	1.033.170	252.535	267.298
3	Morosari	17.574	15.632	8.349
4	Taman Ria	46.527	18.628	11.362
5	Wisata Tambakbulusan	67.436	92.585	36.139

6	Morodemak	4.925	6.900	8.050
7	Makam Syech Muzakir	54.200	33.500	34.000
8	Bungo	4.620	5.950	6.000
9	Onggojoyo	3.225	3.500	3.500
10	Kedungmutih	2.950	-	-
11	Wisata reduksi kedungmutih	220.372	43.250	41.500
12	Grebeg Besar	231.000	-	-
13	Haul Raden Fatah	880.000	-	-
14	Haul Akbar Demak	675.000	-	-
15	Malam Jumat Kliwon	22.500	-	15.000
16	Rowo Tanjung	8.000	31.400	32.500
17	Prajurit 40an	5.000	-	-
18	Iring-iringan Tumpeng 9	1.500	-	-
19	Wisata Edukasi Tlogoweru	1.000	2.600	2.800
20	Wisata Edukasi Pendopo	10.650	1.500	-
21	Karnaval Panjang Jimat	2.500	-	-
22	Haul Kanjeng Sunan Kalijaga	1.500	-	-
23	Haul Girikusumo	3.475	-	-
24	Hafilah Khotmil Qur'an BUQ	1.500	-	-
25	Haul Eyang Panji Kusumo	1.000	-	-
26	Agro Wisata Jambu Belimbing Betokan	500	-	-
27	Taman Bogorame	-	-	5.500

28	Taman Mahesa Jenar	-	-	9.000
29	Taman Kali Tuntang	2.000	19.700	18.250
30	Kolam Renang Polaris	20.000	13.700	17.500
31	Kolam Renang Niagara	7.000	5.300	9.600
32	Kolam Renang Guntur	-	-	7.500
33	Museum Glagah Wangi	-	-	1.780
34	Ukir Gebyok Karanganyar	444	-	-
35	Ruwatan Masal Demak	2.000	-	-
36	Pengasapan Ikan Wonosari	1.500	23.750	25.550
37	Jati Park Jragung	1.500	12.700	10.000
38	Bedono Bangkit	1.000	6.400	6.500
39	Kraton Glagah Wangi	15.210	17.250	25.500
40	Sendang Wuluh	-	20.500	23.500
41	Pulau Tirang	-	6.650	7.000
42	Watu Lempit	-	-	3.000
43	Girikusumo	-	15.750	18.000
44	Candisari	-	3.850	4.000
45	Brown Canyon	-	29.400	32.050
46	Boyolali Kec. Gajah	-	2.600	5.000
47	Sumur Gandeng, Bremi	-	4.900	3.000
48	Demak Green Garden	-	-	25.054
TOTAL		4.101.013	856.908	858.372

Sumber : Dinas Pariwisata kabupaten Demak

Untuk pengembangan pariwisata halal, terdapat kriteria yang harus dipenuhi sesuai dengan kriteria. Salah satu dasar

kriteria yang dapat digunakan yaitu *Global Muslim Travel Index*. Di Indonesia sendiri, dibawah Kementerian Pariwisata Republik Indonesia terdapat badan khusus yang disebut dengan Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal (TP3H) yang berwenang membantu pemerintah untuk melakukan pemetaan, pengembangan serta memberikan pedoman kepada Daerah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata halal. Terdapat tiga kriteria untuk untuk melakukan pengembangan pariwisata halal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Analisis Kriteria Potensi Pariwisata Halal di Kabupaten Demak

Kriteria	Indikator	Kondisi Kabupaten Demak
Destinasi pariwisata (alam, budaya, buatan)	Tersedia pilihan aktivitas wisata, seni dan budaya yang tidak mengarah pada pornoaksi dan kemusyrikan	Kabupaten Demak memiliki beragam pilihan daya tarik wisata, baik kesenian maupun budaya yang digelar sesuai dengan syariat, di antaranya yaitu tradisi <i>grebeg besar</i> dan syawalan yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat dan perayaan hari raya idul fitri dan idul adha. Selain itu terdapat tradisi maulidan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kemudian terdapat tradisi kliwonan yang berkaitan dengan ziarah kubur ke

		makam Sunan Kalijaga yang mana akan diisi dengan pengajian.
	Bila memungkinkan menyelenggarakan minimal satu festival <i>halal live style</i>	Kabupaten Demak memiliki gerakan “Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji”. Gerakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mengubah pola pikir dan pola laku masyarakat agar terhindar dari dampak negatif menonton tv maupun internet. Gerakan inilah juga yang menjadikan Demak dikenal sebagai “Kota Santri” sehingga menjadikan para wisatawan tertarik untuk mengunjungi Demak
	Pramuwisata berpakaian dan berpenampilan sopan	Sebagian besar pelaku wisata di Kabupaten Demak sudah berpenampilan sopan.
	Tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan wanita dan/atau	Pariwisata di Kabupaten Demak untuk saat ini belum terdapat pemisahan antara perempuan dan laki-laki kecuali

	<p>mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim</p>	<p>untuk objek wisata Masjid Agung Demak di mana saat memasuki Masjid pria dan wanita berbeda tempat. Selain itu dari hasil wawancara penulis dengan Ketua Ta'mir Masjid tersebut, pengunjung baik pria maupun wanita diwajibkan untuk memakai pakaian syar'i.</p>
<p>Akomodasi</p>	<p>Tersedia makanan halal</p>	<p>Sebagian besar masyarakat Kabupaten Demak beragama Islam, jadi setiap makanan dan minuman yang ada di Demak sudah dipastikan halal, dari pemerintah pun berupaya agar di Demak makanan-makanan yang tidak halal tidak perbolehkan masuk.³⁶ Begitu pun di objek-objek wisata di mana sebagian besar produk yang dijual oleh pedagang sudah memiliki sertifikasi halal. Namun untuk</p>

³⁶ Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

		<p>makanan olahan asli sini seperti siomai dan makanan ringan atau cemilan belum ada sertifikat halalnya, jadi belum diketahui apakah itu sudah halal. Akan tetapi kalau melihat komposisi sudah dapat dilihat dan diketahui jadi yakin saja jika itu sudah halal.³⁷</p>
	<p>Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, seperti masjid, mushola dan fasilitas bersuci</p>	<p>Penyediaan fasilitas tempat ibadah seperti masjid dan mushola sudah terdapat di berbagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Demak. Seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, Istambul, dan masih banyak lagi. Selain itu juga sudah terdapat fasilitas kamar mandi dan tempat berwudhu.</p>

³⁷ Syahrani, Wawancara oleh penulis dengan pengunjung objek wisata Makam Sunan Kalijaga, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

	<p>Tidak adanya aktivitas non-halal seperti perjudian, minuman beralkohol, dan kegiatan diskotik</p>	<p>Di Kabupaten Demak sekarang ini sudah mulai mengurangi aktifitas non halal, seperti penutupan tempat karaoke. Dilansir dari DINKOMINFO Kabupaten Demak, sudah ada Sembilan tempat karaoke yang disegel meliputi Lanos, Niki Cafe, Sumber Rejeki, Kandang Bebek, Cahaya Musik, Gelagah Bersuara, 99, Fauzi Cafe dan TN Cafe. Kemudian untuk akomodasi hotel di Kabupaten Demak juga menerapkan prinsip syariah. Contohnya seperti hotel “Citra Alam” yang mana jika pria dan wanita tidak dibolehkan berada dalam satu kamar kecuali jika mereka ada suami-istri, hal ini dibuktikan dengan membawa KTP. Jika mereka bukan pasangan suami-istri maka akan ditolak ataupun mereka dapat menginap dengan kamar yang</p>
--	--	---

		berbeda, jadi hal tersebut merupakan wujud dari wisata halal.
	Tersedia fasilitas rekreasi kolam renang dan fasilitas kebugaran/ <i>gym</i> yang terpisah antara pria dan wanita	Di Kabupaten Demak belum ada pemisahan tempat antara pria dan wanita.
Biro perjalanan	Menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum Pariwisata Halal	Terkait dengan biro perjalanan wisata, di Kabupaten Demak sangat banyak sekali, mulai dari biro wisata haji dan umroh sampai biro wisata reguler dan umum. ³⁸
	Tidak menawarkan aktivitas non-halal	Jika melihat kultur Kabupaten Demak yang mana sebagian besar destinasi wisatanya adalah wisata halal, maka dari biro perjalanan yang ada pun tidak menawarkan aktivitas non-halal

³⁸ Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

	<p>Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal.</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Demak menyampaikan bahwa pemerintah Demak tidak membolehkan makanan-makanan yang tidak halal. Jadi pengunjung yang datang ke Kabupaten Demak tidak perlu khawatir akan ketersediaan makanan dan minuman halal.</p>
	<p>Pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas</p>	<p>Pemandu wisata sudah memahami dan melaksanakan kegiatannya sesuai dengan syariah. Di mana salah satunya ketika sudah tiba saatnya memasuki waktu sholat, para wisatawan Muslim akan diberi waktu melaksanakan ibadah.</p>
	<p>Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika Islam</p>	<p>Biro perjalanan sebagian besar sudah memfasilitasi para pemandu wisanya dengan seragam sebagai identitas biro perjalanan tersebut dengan seragam yang sopan. Diluar</p>

		pemakaian seragam pun para pemandu juga menggunakan pakaian yang sopan di mana sebagian besar pemandu wisata wanita memakai jilbab.
--	--	---

Untuk mewujudkan konsep pariwisata halal, terdapat aspek-aspek yang harus dipenuhi. Menurut DSN MUI destinasi wisata halal wajib memiliki: (1) fasilitas ibadah yang layak, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah; (2) makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.

Di Kabupaten Demak sendiri terdapat beragam opsi daya tarik wisata yang dapat dipilih oleh para wisatawan. Selain itu budaya dan kesenian yang ada pun sesuai dengan syariat Islam, seperti tradisi *Grebeg Besar*, Syawalan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat sekaligus untuk memeriahkan hari raya idul fitri dan idul adha. Kemudian ada tradisi *kliwonan* yang dalam kegiatannya juga diisi dengan pengajian, dan maasih banyak lagi

Kemudian terkait dengan akomodasi baik makanan halal maupun hotel, Kabupaten Demak sudah untuk makanan sebagian besar sudah halal, walaupun untuk produk lokalnya sendiri masih banyak yang belum memiliki sertifikat halal. Namun para wisatawan Muslim tak perlu khawatir, karena dari pemerintah Demak pun berupaya dengan tidak membolehkan adanya makanan yang tidak halal. Terkait dengan hotel atau penginapan belum memiliki sertifikat hala namun dalam penerapan kegiatannya sudah sesuai dengan syariah, salah satunya yaitu hotel “Citra Alam” di mana pria dan wanita selain suami-istri tidak dibolehkan berada dalam satu kamar, hal ini dibuktikan dengan membawa KTP. Jika mereka bukan pasangan suami-istri maka akan ditolak ataupun mereka dapat menginap namun dengan kamar yang berbeda. Kemudian terkait dengan biro perjalanan, di Kabupaten Demak sudah ada. Biro perjalanan harus memberikan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan syariat Islam seperti pelayanan untuk beribadah dan penyediaan makanan halal.

Aspek lainnya yang juga sangat penting yaitu ketersediaan SDM yang mumpuni, di mana memiliki tenaga-tenaga ahli yang matang agar target yang ingin dicapai berhasil. Selain itu perilaku

para pengelola objek wisata harus syariah. Untuk mewujudkan hal tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Demak melakukan bimbingan kepada pelaku-pelaku yang berada di objek-objek wisata terutama untuk pelayan wisatawan di mana harus memberikan contoh yang baik untuk para wisatawan. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pun sudah berusaha semaksimal mungkin membuat penyuluhan kepada pelaku-pelaku pariwisata tersebut.³⁹

2. Analisis Kearifan Lokal di Kabupaten Demak

Kearifan lokal adalah pandangan masyarakat di suatu daerah tertentu dengan melalui berbagai pengalaman dalam mencoba dan memadukannya dengan pemahaman terhadap budaya serta kondisi alam di tempat tersebut. Yang mana kearifan lokal tersebut akan diwariskan secara turun temurun.⁴⁰ Adapun tradisi-tradisi di Kabupaten Demak yang mengandung tujuan atau nilai tertentu yaitu di antaranya yaitu tradisi *syawalan* di mana tradisi ini memiliki nilai sebagai wujud kebahagiaan setelah merayakan hari raya Idul Fitri dan puasa sunnah selama 6 hari. Di dalamnya juga diadakan kegiatan tahlil, sholawat dan doa bersama. Tradisi *Syawalan* diadakan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT yang juga diisi dengan doa'a bersama.

Kemudian terdapat tradisi *kliwonan* yang merupakan tradisi ziarah ke Makam Sunan Kalijaga, yang dilaksanakan setiap hari jum'at kliwon. Hal ini dikarenakan pada hari tersebut dianggap sakral oleh masyarakat. selain itu yang menjadikan *kliwonan* ini menarik karena pada hari inilah inti Makam Sunan Kalijaga dibuka untuk umum sehingga para pengunjung dapat berziarah dekat dengan makam beliau. Tradisi tersebut juga akan diisi dengan kegiatan pengajian. Tradisi ini mengandung nilai religi mengenai ziarah kubur yang memiliki pelajaran untuk mengingat kematian, agar nantinya kita sebagai manusia akan berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berusaha memperbanyak perbuatan yang baik dan menjauhi maksiat.

Selain itu di Kabupaten Demak juga mempunyai tradisi maulidan dan peringatan haul akbar seperti haul Raden Fatah, Haul Sunan Kalijaga dan lain sebagainya. Tradisi-tradisi tersebut masih

³⁹ Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴⁰ Melina, "Wisata Halal dalam Konteks Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba," *SENASPA Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi 1* (2020): 110. (107-113)

memiliki makna yang sangat dalam yaitu untuk mengenang dan memperingati wafatnya para ulama yang berperan besar dalam menyebarkan agama Islam. Tradisi tersebut diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti ziarah, tahlil sholawat, doa, dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kearifan lokal di Kabupaten Demak sampai sekarang masih dilestarikan eksistensinya. Selain itu setiap tradisi yang dilakukan selalu memasukkan unsur ajaran Islam di dalamnya seperti doa bersama, tahlil maupun sholawat. Hal ini dapat dilihat dari tradisi yang diselenggarakan, di mana sebagian besar merupakan tradisi yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga dan secara turun-temurun terus dilakukan dan menjadi suatu keharusan khususnya acara doa bersama yang biasanya dipimpin oleh tokoh agama di tiap desa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin, yang mana dalam kearifan lokal sebagian besar ketentuan adat yang dipakai yaitu hukum syarak, sehingga ketentuan yang bertentangan dengan hukum syarak tidak dipakai.⁴¹

3. Analisis Strategi Pengembangan *Halal Tourism* Melalui Kearifan Lokal di Kabupaten Demak

Kearifan lokal di Kabupaen Demak dapat menjadi strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan jumlah wisatawan agar berwisata ke Kabupaten Demak. Salah satu kearifan lokal yang menjadi daya tarik wisata yaitu tradisi *Grebeg Besar*. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah wisatawan yang datang dan turut meramaikan jalannya kegiatan tersebut. Pada tahun 2019 saja, menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak jumlah wisatawan yang menghadiri acara *Grebeg Besar* bahkan mencapai 231.000 orang. Namun sayangnya untuk tahun 2020 dan 2021 tradisi *Grebeg Besar* ditiadakan karena adanya wabah pandemi Covid-19. Hingga pada tahun 2022, tradisi ini kembali diadakan dan mendapatkan banyak sekali perhatian masyarakat. Inti dari tradisi tersebut adalah penjamasan pusaka milik Sunan Kalijaga yang dilakukan di area Makam Sunan Kalijaga, jadi secara tidak langsung dengan hadirnya tradisi *Grebeg Besar* tersebut menambah jumlah wisatawan di Makam Sunan Kalijaga. Selain itu tradisi *kliwonan* pun pada tahun 2021 jumlah pengunjung sebanyak 15.000 orang. Dan pada kegiatan haul Sunan Kalijaga

⁴¹ Miftahuddin, Revitalisasi Kearifan Lokal dan Nilai Keislaman dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah, 63.

pada tahun 2019 mampu menggait pengunjung sebanyak 1.500 orang.

Di objek wisata halal Masjid Agung Demak juga terdapat tradisi Haul Raden Fatah, yang mana pada tahun 2019 dari kegiatan haul tersebut saja bisa mendatangkan sebanyak 880.000 pengunjung. Namun sama seperti diatas pada tahun 2020 dan 2021 kegiatan tersebut tidak dilakukan karena pandemi.

Dari pemaparan diatas, maka dapat diketahui jika pengembangan pariwisata halal dapat dilakukan dengan menggelar berbagai *event* yang menarik di Kabupaten Demak. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai salah satu langkah promosi untuk mengenalkan pariwisata halal ke masyarakat luas. Kearifan lokal yang ada dapat menjadi kekuatan dalam proses pengembangan pariwisata halal.

Untuk mengembangkan pariwisata halal, dibutuhkan strategi yang baik. Maka dalam penelitian ini langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT sebenarnya merupakan kepanjangan dari *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*. Beberapa ahli mengatakan bahwa analisi SWOT adalah suatu alat perencanaan strategis sederhana untuk memperkirakan langkah terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini akan mempermudah praktisi dalam menentukan apa yang dapat dicapai serta apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.⁴²

Dalam hal ini *strenght* (kekuatan) merujuk pada segala sesuatu yang menjadi keunikan dan ciri khas objek wisata sehingga objek wisata tersebut memiliki nilai daya saing. *Weakness* atau kelemahan merupakan segala sesuatu yang dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan dan menyebabkan kerugian pada objek wisata halal. *Opportunities* merupakan segala peluang yang diperoleh dari kondisi tertentu atau kebijakan pemerintah yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata. *Threat* atau ancaman adalah suatu kondisi yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pariwisata, seperti rusaknya lingkungan, peraturan yang menyulitkan dan lain-lain.⁴³

⁴² Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), 7.

⁴³ Firdausia Hadi dan M. Khoirul Hadi al-Asy Ari, "Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)," *Jurnal MD* 33, No. 1: 2017, 108. (99-116)

- a. *Strenght* dalam penelitian ini yaitu kearifan lokal yang ada di objek wisata halal Kabupaten Demak yang dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata halal dan terus dilestarikan eksistensinya sampai sekarang. Tradisi, kesenian, budaya yang ada dan sangat beragam ini akan menjadi keunikan dan daya tarik yang mampu menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek-objek wisata halal di Kabupaten Demak, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.
- b. *Weakness* atau kelemahan pemanfaatan kearifan lokal sebagai pendorong dalam mengembangkan pariwisata halal yaitu masih belum pemahannya masyarakat mengenai pariwisata halal. Kemudian kelemahan lain yang ada di pariwisata Demak yaitu di antaranya masih terdapatnya akses jalan yang belum dibangun (dibeton/diaspal) sehingga akses menuju wisata sedikit sulit dilalui seperti di objek wisata Istanbul, di mana dari hasil wawancara penulis dengan ketua BUMDes Istanbul Karya, Bapak Musahadi ia menyampaikan bahwa masih terdapat sepanjang 1,2 KM jalan yang belum di beton. Selain itu kurangnya ketersediaan lahan parkir dan kurang tertatanya para pedagang yang berjualan oleh-oleh khas di objek wisata halal.
- c. *Opportunities* kearifan lokal yang ada di Kabupaten Demak yaitu memiliki beragam tradisi yang unik dan menjadi ciri khas tersendiri, disetiap kegiatannya pun selalu diselingi dengan kegiatan keagamaan yang mampu membuat wisatawan tertarik. Dengan datangnya para wisatawan tersebut sehingga menyebabkan permintaan pengunjung akan pariwisata halal, diharapkan agar dapat mempermudah terwujudnya pariwisata halal di Kabupaten Demak. Selain itu dengan adanya *branding* sebagai “Demak Kota Wali” menjadikan peluang yang sangat bagus untuk mengembangkan pariwisata halal karena wisata-wisata religi yang ada di Kabupaten Demak sangat terkenal. Tidak dipungkiri banyak peziarah yang datang baik dalam rangkaian *tour* walisanga atau hanya mengunjungi Makam Sunan Kalijaga ataupun Masjid Agung Demak. Jadi prospek pariwisata halal di Kabupaten Demak sangat besar.
- d. *Threat* atau ancaman yang dihadapi oleh sektor pariwisata di Kabupaten Demak yaitu karena sebagian besar wisata alam yang ada di Kabupaten Demak adalah wisata bahari atau pantai. Sehingga saat musim hujan kerap terjadi banjir rob yang menjadikan tidak adanya akses jalan dan ditutupnya

objek wisata tersebut untuk sementara. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi Covid-19 yang membuat sebagian besar objek wisata ditutup menjadikan jumlah wisatawan turun drastis dan mengancam keberlangsungan objek wisata. Selain itu ancaman lain datang dari kerjasama pemerintah daerah Kabupaten Demak dengan dunia usaha pariwisata dan masyarakat di lingkungan objek wisata belum terjalin secara optimal, hal ini disebabkan masih lemahnya jaringan kerjasama, koordinasi serta keterpaduan dalam pengembangan pariwisata.⁴⁴

Dari pemaparan kondisi diatas, maka strategi pengembangan pariwisata halal yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Halal Tourism Melalui Pelestarian Kearifan Lokal di Kabupaten Demak

Faktor Intern 1	Faktor Ekstern al	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)		<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan penyelenggaraan acara kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Demak - Menginovasi dan menambah variasi dari penyelenggaraan kearifan lokal sehingga dapat menambah minat para wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pariwisata halal. Dan mengoptimalkan promosi agar pariwisata halal di Kabupaten dapat dikenal oleh masyarakat luas. - Melakukan perbaikan infrastruktur

⁴⁴ Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2021-2026, III-1

	<p>untuk berkunjung</p>	<p>jalan menuju objek wisata serta pembuatan lahan parkir yang layak.</p>
<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p>	<p>- Melakukan optimalisasi keterlibatan seluruh <i>stakeholder</i> yang terkait atau terlibat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Demak, baik dari pemerintah, penyedia akomodasi wisata, pelaku objek wisata, dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan komitmen bersama dalam mewujudkan dan mengembangkan sektor pariwisata halal di Kabupaten Demak.</p>	<p>- Melakukan penanggulangan terhadap bencana alam yang dapat memengaruhi pengembangan pariwisata halal</p> <p>- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dengan para pelaku pariwisata halal sehingga dengan sinkronisasi antara pihak-pihak tersebut menjadikan pariwisata halal dapat berkembang secara optimal. Di mana pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi</p>

		oleh para praktisi yang terlibat langsung di objek wisata halal.
--	--	--

4. Analisis Kontribusi Halal Tourism dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah di Kabupaten Demak

Pariwisata dan ekonomi dapat dikatakan saling terkait, di mana seiring dengan perkembangan pariwisata di suatu daerah maka besar kemungkinan perekonomian di daerah tersebut juga turut meningkat. Ekonomi akan tumbuh jika ditunjang oleh pariwisata yang semakin maju.⁴⁵ Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan perkembangan ekonomi maupun usaha lokal akan ikut berdampak seiring dengan laju pertumbuhan pariwisata sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata.

Menurut Bapak Solikin, pariwisata juga dapat disebut sebagai multi efek ekonomi. Di mana jika suatu daerah atau objek wisata mempunyai keunikan atau makanan khas yang menarik wisatawan, maka masyarakat di sekitar objek wisata tersebut nantinya akan menjual produk khas tersebut kepada wisatawan yang datang. Jadi selain pemanfaatan objek wisata yang nantinya akan berkembang, masyarakat akan mewujudkan jaringan ekonomi kreatif.⁴⁶ Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat sekitar objek wisata yang memanfaatkannya sebagai ladang usaha, bahkan Ibu Surati yang merupakan salah satu pedagang di objek wisata Istanbul mengatakan bahwa berdagang di objek wisata halal Istanbul menjadi mata pencaharian utama dan berdampak besar bagi perekonomiannya.⁴⁷ Hal serupa juga diungkapkan oleh Mbak Olivia, salah satu pedagang di objek wisata halal Makam

⁴⁵ Nouvanda Hamdan Saputram, dkk., Potensi dan Prospek Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Studi Kasus: Kota Bandung, 97.

⁴⁶ Solikin, Wawancara oleh penulis dengan Staf Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 11 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴⁷ Surati, Wawancara oleh penulis dengan Pedagang di Wisata Istanbul, 19 Agustus 2022, wawancara 9, transkrip.

Sunan Kalijaga. Ia menyampaikan bahwa berdagang di objek wisata tersebut menjadi mata pencaharian utama baginya.⁴⁸

Berikut merupakan tabel jumlah wisatawan dan pendapatan objek wisata di Kabupaten Demak tahun 2020-2021.

Tabel 4.8

Tabel Data Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Objek Wisata di Kabupaten Demak Tahun 2020-2021

Tempat Wisata	Jumlah Wisatawan		Jumlah Pendapatan (Rp)	
	2020	2021	2020	2021
Masjid Agung Demak	166.478	134.593	214.624.000	403.779.000
Makam Sunan Kalijaga	252.535	267.298	183.957.500	400.947.000
Istambul	92.585	36.139	1.267.435.000	542.085.000
Pantai Morosari	15.632	8.349	109.459.000	58.443.000
Taman Ria	18.628	11.362	190.398.000	45.448.000
Lainnya	309.030	398.610	-	-

Pariwisata dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi daerah wisata yang tahan dari krisis ekonomi serta merupakan sektor yang mudah dan murah untuk dikembangkan. Begitupun sebaliknya, ekonomi menjadi unsur yang membantu pengembangan pariwisata, terutama pariwisata halal. Di Kabupaten Demak sendiri pariwisata halal diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

⁴⁸ Olivia, Wawancara oleh penulis dengan Pedagang di Objek Wisata Halal Makam Sunan Kalijaga, 11 Agustus 2022, wawancara 10, transkrip.

Tabel 4.9
Tabel data kontribusi pendapatan pariwisata dalam
PAD Kabupaten Demak Tahun 2019-2021.

No	Indikator	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Jumlah kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (Rp)	2.068.009.000	576.965.000	1.024.198.500
2.	Kenaikan/ Penurunan (Rp)	140.602.400	-(1.491.044.000)	447.233.500
3.	Presentase Peningkatan/ penurunan kontribusi pendapatan pariwisata	7,29%	-(72,10%)	77,51%

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Demak. Pada tahun 2019 kontribusi tersebut dapat mencapai angka sebesar Rp. 2.068.009.000, namun pada tahun 2020 terjadi pandemi yang menyebabkan sebagian besar objek wisata terpaksa ditutup, hal tersebut membuat pendapatan dari sektor pariwisata juga ikut menurun hingga 72,10%. Angka penurunan yang sangat besar. Pada tahun 2021 dengan adanya berbagai kebijakan pemerintah seperti *lockdown* atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga diselingi dengan pembukaan aktivitas ekonomi meskipun belum maksimal, perlahan kunjungan wisatawan ikut bertambah hingga mencapai 77,51% dengan total pendapatan sebesar Rp. 1.024.198.500.